

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil SMAIT Babussalam Kuala Kapuas

1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Islam Terpadu Babussalam terletak di Jalan Patih Rumbih No. 22 Rt 45/04 Telpon(0513) 23432 Kelurahan Selat Kabupaten Kuala Kapuas Kalimantan Tengah.

Adapun batasan lokasi SMAIT Babusslama adalah sebagai berikut sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah Barat berbatasan dengan jalan Trans Kalimantan dan sebelah Timur berbatasan dengan tanah persawahan.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Babussalam

Pada tahun 1979, Bapak Masdarul Khair merantau ke kota Kuala Kapuas tinggal di daerah pasar Sahawung (sekarang Jalan Jenderal Sudirman), oleh masyarakat sekitar diminta untuk mengajar anak-anak Al Qur'an dan juga diminta mengajar pada Sekolah Dasar di lokasi Panti Asuhan Budi Sejahtera Jalan Kebun Sayur (sekarang Jalan Jawa).Selain itu beliau juga mengajarkan pada orang tua dan pemuda ilmu Fardhu 'Ain (Tauhid, Fiqih dan Tasawuf). Pada tahun 1981 beliau pindah rumah ke Jalan Patih Rumbih (sekarang Jalan Kaptan Piere Tandean) karena masih belum memiliki tempat tinggal tetap (mengontrak), pengajian tetap dijalankan tetapi sudah tidak mengajar anak-anak Al Qur'an lagi disamping itu untuk mencukupi keperluan hidup sehari-hari beliau berdagang minyak wangi di depan pelabuhan

Danau Mare yaitu terminal klotok (angkutan air) yang merupakan satu-satunya transportasi yang menghubungkan kota Kuala Kapuas dengan daerah desa dan kecamatan hanya melalui air pada era tahun 1980 an.

Peminat pengajian yang beliau asuh semakin banyak sehingga pengajian dibagi dua pengajian laki-laki dan perempuan. Pada tahun 1983, salah seorang murid beliau menawarkan jasa untuk pindah ke lokasi baru mengingat kondisi rumah yang di tinggali sudah tidak memungkinkan menampung untuk pengajian. Lokasi baru yang ditawarkan berada di jalan Sungai Batang (berada di belakang Panti Asuhan Budi Sejahtera) beliau diberikan tanah untuk mendirikan rumah. Pada awal tahun 1984 beliau pindah ke lokasi baru itu dan melanjutkan pengajian di sana. Semakin hari semakin pesat perkembangan kemajuan pengajian tersebut.

Pengajian baik laki-laki maupun pengajian perempuan berjalan semakin pesat perkembangan, selanjutnya pada awal tahun 1984 inilah timbul wacana untuk mendirikan pondok pesantren yang dilontarkan oleh kelompok ibu-ibu, dari wacana inilah kemudian dikembangkan pengajian tersebut menjadi sebuah pondok pesantren dengan dasar pemikiran bahwa Kota Kuala Kapuas belum ada lembaga pendidikan Islam yang bercorak Pondok Pesantren dan kurangnya pemahaman anak terhadap agama karena pelajaran yang didapatkan di sekolah terbatas.

Pada tanggal 1 Muharram 1405 Hijriyah bertepatan tanggal 26 September 1984 pengajian tersebut dirubah menjadi Pondok Pesantren dan diberi nama “ Babussalam “ yang berarti pintu keselamatan. Pada tahun 1984 itu juga dibuka penerimaansantri dengan jumlah santri sebanyak 50 orang dan masih belum memiliki

gedung belajar proses belajar mengajar dilakukan di rumah Bapak Masdarul Khair selaku pimpinan pondok.

Dari tanggal 13 April 1986 proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya sampai beberapa bulan karena ada kesibukan membangun gedung belajar dengan ukuran 10 x 14 meter pada tanggal 14 Januari 1987 gedung sudah dapat dipergunakan dan jumlah santri bertambah menjadi 58 orang dengan tenaga pengajar 2 orang, karena perkembangannya cukup pesat agar ruang gerak kegiatan lebih terlindungi sehingga ada upaya untuk dibadan hukumkan. Pada bulan Maret 1987 dibentuk susunan kepengurusan pondok pesantren, pada hari Rabu tanggal 18 Maret 1987 susunan kepengurusan disampaikan kepada Pemerintah Daerah Tk II Kapuas sebagai laporan Pondok Pesantren Babussalam berdiri secara resmi. Pada tanggal 26 April 1988 dibadanhukumkan dengan akte nomor 29 notaris Robensjah Sachran, SH di Banjarmasin, dan pada tahun yang sama dibangun asrama dengan ukuran 4 x 10 meter.

Dari tahun ke tahun perkembangan Pondok Pesantren Babussalam mengalami kemajuan yang sangat pesat tetapi lokasi tidak mendukung, kemudian salah seorang simpatisan, warga Sungai Batang menawarkan lokasi baru di daerah Simpang Sungai Katining (sekarang Jl. Patih Rumbih) yang merupakan daerah persawahan dan termasuk daerah rawa tetapi sangat menjanjikan. Pada tahun 1989 lokasi Pondok Pesantren Babussalam dipindah, kemudian pada tanggal 5 Juli 1989 dibangun rumah pimpinan pondok yang sekaligus berfungsi sebagai tempat proses belajar mengajar dan untuk kegiatan lainnya. Pada tanggal 16 Agustus 1989 semua aktivitas Pondok Pesantren Babussalam dipindahkan ke lokasi baru. Tahun 1990 pembongkaran

gedung di lokasi lama dan pada tanggal 25 Juni 1990 sekitar jam 12.00 siang pemancangan tiang Masjid Babussalam dan dalam tahun yang sama mendapat bantuan dari Pemda Tk I Propinsi Kalimantan Tengah 1 ruang 9 x 8 meter dan pada tahun 1993 mendapat bantuan lagi 1 ruang dengan ukuran 9 x 8 meter dari Pemda Tk I Propinsi Kalimantan Tengah dan 1 ruang dengan ukuran 9 x 8 meter dari pengusaha kontraktor di Kuala Kapuas H. Sujana dan dibangun 1 buah asrama putra dengan ukuran 5 x 12 meter sumbangan dari pengusaha galangan kayu di Kuala Kapuas H. Abdul Halim kemudian pada tahun 1994 dibangun asrama putri dengan ukuran 7 x 16 meter dari swadaya, tahun 1995 dibangun lagi asrama putra dengan ukuran 5x12 meter sumbangan dari H. Abdul Halim.

Kemudian pada tahun 1997 dibangun ruang kelas dengan ukuran 9 x 8 m bantuan Pemda Tk I Propinsi Kalimantan Tengah. Pada tahun 1999 dibuka pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah (Kholafiyah) karena sebelumnya sistem pendidikan yang dipakai sistem Salafiyah murni (1984 – 1998) dan dalam tahun yang sama dibangun gedung belajar sebanyak 6 ruang masing-masing ukuran 9 x 8 m tingkat dua yang sebagian dananya dari Bantuan BPDONH (Badan Pengelola Dana Ongkos Naik Haji) sebesar Rp. 30.000.000 sedangkan sisanya berasal dari swadaya masyarakat yaitu sebesar Rp. 63.340.000. Kemudian pada tahun 2001 didirikan Madrasah Aliyah dan Madrasah Ibtidaiyah, pada tahun yang sama juga mendapat bantuan imbal swadaya sebanyak 2 RKB ukuran 9 x 8 meter dari Departemen Pendidikan Nasional. Pada tahun 2002 mendapat bantuan 1 Ruang Penunjang Lainnya (RPL) dengan ukuran 10 x 15 meter dari proyek yang sama.

Kiprah Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas semakin tahun semakin meluas dan juga tuntutan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Menjelang tahun pelajaran 2004/2005 Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas mengambil kebijakan untuk merubah nama sekolah, Madrasah Ibtidaiyah dirubah menjadi SD Islam Terpadu, Madrasah Tsanawiyah menjadi SMP Islam Terpadu dan Madrasah Aliyah menjadi SMA Islam Terpadu tetapi tidak meninggalkan ciri khas sebuah Pondok Pesantren yaitu pendidikan Salafiyah, pendidikan formal berada di bawah binaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan pendidikan non formal (Salafiyah) dibawah binaan Departemen Agama. Pada Tahun 2006 mendapat bantuan dari Departemen Pendidikan Nasional yaitu dana Block Grant untuk SMA 2 buah RKB dan 1 RKB dari Departemen Agama untuk program Salafiyah juga 1 paket bangunan bantuan dari Dana DAK dan DAU untuk SD pada tahun 2007 mendapat bantuan lagi dari 2 ruang kelas belajar bantuan dari Departemen Agama untuk program Salafiyah dan 1 ruang kelas belajar berasal dana Block Grant dari Departemen Pendidikan Nasional untuk SMA, serta 3 RKB dari Departemen Pendidikan Nasional untuk SMP pada ini juga dibangun Bustanul Athfal sebuah lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak yang dibina oleh Departemen Agama dan pada tahun 2008 ini juga Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas menyelesaikan Kantor Sentralnya sebuah kantor yang cukup megah yang menelan biaya hampir 2,5 milyar serta tahun ini juga menyelesaikan bangunan yang didapat dari dana bantuan DAK sebanyak tiga ruang kelas.

3. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas

Nama lengkap pengasuh adalah KH. Masdarul Khair, sedangkan panggilan kecilnya adalah Masdar. KH Masdar dilahirkan di Banjarmasin pada tanggal 13 Januari 1949. Pendidikan KH Masdar dimulai di SR (Sekolah Rakyat) di Banjarmasin pada tahun 1955 lulus pada tahun 1961 PGA (Pendidikan Guru Agama) di Banjarmasin pada tahun 1961 dan lulus pada tahun 1967. Kemudian pada tahun 1970 melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur dan keluar tahun 1972. Pada tahun 1976 melanjutkan sekolah ke Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih Barabai dan sempat menjadi pembimbing di Lembaga Bahasa untuk Bahasa Arab dan Inggris. Pengalaman mengajar beliau pernah menjadi staf pengajar pada PGA Siti Mariam Kelayan B Banjarmasin dan sempat menjabat sebagai Kepala Sekolah di sekolah tersebut. Sekarang beliau beralamat di Jalan Patih Rumbih No. 43 Rt 45/04 Kel. Selat Tengah Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah.

Berikut ini adalah nama-nama tokoh pendiri Yayasan Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas, KH. Masdarul Khair, KH. Muhammad Abduh (Alm), Tarsad Amat (Alm), Drs. H. Sarjono Ruslan, Drs. H. Darwis. M, H.M. Sabhan, H. Anang Ilmi.

5. Profil Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Babussalam

Nama Sekolah : SMA Islam Terpadu Babussalam
 Alamat : Jalan Patih Rumbih No. 22 Rt 45 Rw04 Telepon
 (0513) Kel. Selat Tengah Kecamatan Selat
 Kabupaten Kapuas Propinsi Kalimantan Tengah.

Tahun didirikan : Tahun 2000 Madrasah Aliyah,
dirubah 2005 SMA IT Babussalam.

NSS/NDS : 301140101033 / 402140101151

Nama Kepala Sekolah: H. A. Baihaki, S.Pd.I

Status Sekolah : Swasta

Nilai Akreditasi Sekolah : C

Kategori sekolah : Sekolah Berbasis Pondok Pesantren

Waktu Belajar : Pagi (07.00-14.00 WIB),
Malam (19.00- 22.00 WIB) siswa
yang diasramakan

6. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi SMAIT Babussalam Kuala Kapuas adalah terwujudnya pendidikan yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, kuat kedudukannya dalam sistem pendidikan nasional, sehingga mampu menjadi unggulan di masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian, meningkatkan kemampuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan alih teknologi yang berwawasan keagamaan

Sedangkan misi SMAIT Babussalam Kuala Kapuas adalah :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan kelembagaan, pendidikan keagamaan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif;
2. Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran melalui sistem pembelajaran terkini;

3. Memperkuat kerja sama dalam upaya pemberdayaan sekolah dan mendorong sekolah agar lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal;
4. Mengupayakan pemberdayaan siswa melalui pengembangan bakat dan minat serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi siswa;
5. Memperkuat motivasi dan kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pengembangan sistem, penyediaan sarana dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

Tujuan SMAIT Babussalam Kuala Kapuas adalah :

1. Memberi bekal kemampuan serta peningkatan kemampuan penyerapan pengetahuan dan teknologi dan keterampilan;
2. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa serta menumbuhkan sikap yang berakhlak;
3. Inovatif dan kreatif;
4. Membentuk kader yang bermutu berdaya saing agamis, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Tabel 4.1.Keadaan Siswa SMAIT Babussalam

Th. Pelajaran	Jml pendftr (Cln Sisw Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	
2009/2010	60	60	2	64	2	70	2	194
2010/2011	60	60	2	60	2	64	2	184
2011/2012	60	60	2	60	2	60	2	183

Data dari tabel keadaan siswa SMAIT Babussalam Kuala Kapuas adalah sebanyak 183 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan siswa cukup stabil dan relatif banyak dari tiga tahun terakhir.

Berikut ini adalah keadaan siswa yang tinggal di asrama (mukim) dan yang tidak tinggal di asrama (tidak mukim).

Tabel 4.2. Keadaan Siswa Mukim dan Tidak Mukim Tahun Pel.2011/2012

Kelas XI		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Kelas X+XI+XII	
Mukim	T. Mukim	Mukim	Tdk Mukim	Mukim	Tdk. Mukim	Mukim	Tdk. Mukim
15	45	10	50	15	48	40	143

Melihat Tabel4.2 di atas, menunjukkan bahwa keadaan siswa yang tinggal di asrama hanya sebanyak 44 orang (4,2 %) dari keseluruhan jumlah siswa yang ada.

Berikut ini adalah keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagaimana pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3.Keadaan Kepala Sekolah Dan Wakasek

No.	Jabatan	Nama	Pend Terakhir	Masa Kerja (tahun)
1	Kepala Sekolah	H. A. Baihaki, S.Pd.I	S1	10
2	Wakil Kepala Sekolah I	H. Ismail, S.Ag	S1	8
3	Wakil Kepala Sekolah II	Rony Faizal, S.Pd	S1	6
4	Wakil Kepala Sekolah III	Herlina, S.Pd	S1	6
5	Wakil Kepala Sekolah IV	Nurul Fitriyah	S1	6

Dari data di atas keadaan kepala sekolah dan kepala sekolah menurut masa kerja sudah relatif cukup lama bekerja dan memiliki pengalaman.

Berikut ini adalah keadaan guru menurut latar belakang pendidikan terakhir.

Tabel 4.4. Keadaan Guru Menurut Latar Belakang Pendidikan Terakhir

No.	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir				Jumlah
		S1		Jumlah	SD/SMP/ SMA	
		Sesuai	Tidak Sesuai			
1	Pend. Agama	1	-	1	-	1
2	Bahasa Indonesia	-	1	1	-	1
3	Sastra Indonesia	-	1	1	-	1
4	Bahasa Inggris	1	-	1	-	1
5	Matematika	1	-	1	-	1
6	Kima	1	-	1	-	1
7	Fisika	-	1	1	-	1
8	Biologi	1	-	1	-	1
9	Sejarah	-	1	1	-	1
10	Sosiologi	1	-	1	-	1
11	Antropologi	1	-	1	-	1
12	Geografi	-	1	1	-	1
13	Ekonomi	1	-	1	-	1
14	Seni Budaya	-	1	1	-	1
15	PKn	1	-	1	-	1
16	Penjas	-	1	1	-	1
17	TIK	-	1	1	-	1
18	Bahasa Asing	1	-	1	-	1
19	Tarikh Islam	1	-	1	-	1
20	Tafsir	1	-	1	-	1
21	Ushul Fiqh	1	-	1	-	1
22	Fiqh	1	-	1	-	1
23	Nahwu/N. Wadih	1	-	1	-	1
24	Hadits	1	-	1	-	1
25	Muthala'ah	1	-	1	-	1
26	Kawakib	1	-	1	-	1
27	Ta'lim	1	-	1	-	1
28	Muhadarah	1	-	1	-	1
29	Bimbingan Al Qur'an/Tadarus	1	-	1	-	1
	JUMAH	21	8	29	-	29

Berdasarkan tabel 4.4. di atas, ada sebanyak 29 guru mata pelajaran. Guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sudah cukup banyak yaitu 21 orang. Sedangkan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya adalah 8

orang. Namun semua guru mata pelajaran sudah berpendidikan starata satu (S1). Selanjutnya dapat dilihat dari keadaan guru menurut mata pelajaran yang diampunya.

Tabel 4.5. Keadaan Guru Menurut Status Pendidikan Terakhir dan Mata Pelajaran yang diampu tahun pelajaran 2011/2012

No.	Nama	Status	Pend Terakhir	Mata pelajaran yang diampu
1	H. Ismail, S.Ag	PNS	S1	Pendidikan Agama
2.	Hamrin Serovi, SE	GTTY	S1	Bahasa Indonesia
3.	Herlina, S.Sos	PNS	S1	Sastra Indonesia
				Sosiologi
4.	Juhairiyah, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Inggris
5.	Rony Faizal, S.Pd	PNS	S1	Matematika
6.	Hasanudin, S.Pd	PNS	S1	Kima
				Fisika
7.	Marliani, S.P	GTTY	S1	Biologi
				Sejarah
8.	Nurul Fitriyah, S.Sos	PNS	S1	Antropologi
				Geografi
9.	Ermawati, SE	GTTY	S1	Ekonomi
10.	Hj. Zaidah, S.Pd.I	GTTY	S1	Seni Budaya
11.	Muh. Thabrani, S.Pd.I	GTY	S1	PKn
12.	Murjani	GTY	S1	Penjas
				Ta'lim
13.	Sirajuddin, S.Kom	GTTY	S1	TIK
14.	KH. Masdarul Khair	GTY	S1	Bahasa Asing
15.	Ahmad Mulyadi	GTY	Pontren	Tarikh Islam/Hadits
16.	Ami Maulidi Ahmad	GTY	Pontren	Tafsir/ Muthala'ah
17.	Abdullah, S.Pd.I	GTY	S1	Ushul Fiqh/ Fiqh
18.	Hj. Sahliyah, S.Pd.I	GTY	S1	Nahwu/ N. Wadih/ Kawakib
19.	H.A. Baihaki, S.Pd.I	GTY	S1	Muhadarah
20.	Drs. H. Darwis	GTY	S1	Fardhu 'Ain
21.	Tim Guru Pontren	-	-	Bimbingan Al Qur'an/Tadarus

Berikut ini adalah keadaan tenaga kependidikan yang ada di SMA IT

Babussalam Kuala Kapuas.

Tabel 4. 6. Keadaan Tenaga Kependidikan di SMA IT Babussalam tahun 2011/2012

No	Jenis Tenaga Pendidikan	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi Pendidikannya			Jumlah
		SD/SMP/SMA	D1/D2/D3/Sarmud	S1/S2/S3	
1	Tata Usaha	1	-	1	2
2	Perpustakaan	-	-	1	1
3	Laboran Lab. Bahasa	1	-	-	1
4	Kantin	1	-	-	1
5	Penjaga Sekolah	1	-	-	1
	Jumlah	4	-	2	6

Berdasarkan tabel keadaan tenaga kependidikan di atas, diketahui bahwa terdapat lima orang tenaga kependidikan.

Berikut ini adalah data infrastruktur dan prasarana yang dimiliki.

1. Luas Lahan : 131.495 m² (13 ha)
2. Nomor Surat Hak Milik : 5385252
3. Ruang Belajar : 540 m², jumlah ruang : 6 ruang
4. Ruang Kepala Sekolah : 24 m²
5. Ruang Administrasi : 72 m²
6. Ruang Guru : 72 m²
7. Ruang / lapangan :

 - 7.1. Lap. Olah Raga : 13.800 m²
 - 7.2. Lahan Praktek : 20.230 m²

Dari data infrastruktur dan prasarana di atas, diketahui memiliki luas lahan yang cukup yaitu sebesar 13 hektar. Dengan keadaan ruang belajar sebanyak 6 buah.

Namun masih fasilitas lain yang belum dimiliki masih banyak, seperti ruang laboratorium Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa, dan laboratorium komputer.

Berikut ini keadaan kondisi ruang belajar siswa menurut kondisi kerusakannya.

TABEL 4.7. Keadaan Ruang Belajar di SMA IT Babuusalam tahun 2011/2012

Kondisi	Jumlah (buah)	Keterangan kondisi kerusakan
Baik	6	< 15%
Rusak ringan	-	15% - < 30%
Rusak sedang	-	30% - < 45%
Rusak berat	-	45% - 65%
Rusak total	-	>65%
Jumlah	6	

Melihat tabel 4.7. di atas, diketahui bahwa keadaan ruang belajar siswa masih dalam keadaan baik dan layak dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berikutnya adalah keadaan ruang belajar lainnya.

Tabel 4.8. Keadaan Ruang Belajar Lain di SMA IT Babuusalam tahun 2011/2012

Jenis Ruang	Kondisi					Jml
	Baik	R.Ringan	R.Sedang	R.Berat	R.Total	
1. Perpustakaan	1	-	-	-	-	1
2. Aula	1	-	-	-	-	1
Jumlah	2	-	-	-	-	2

Memperhatikan keadaan ruang belajar di atas, SMA IT Babussalam hanya memiliki 2 ruang belajar lain, yaitu ruang perpustakaan dan ruang aula.

Berikut ini adalah keadaan ruang kantor.

Tabel 4.9.Keadaan Ruang Kantordi SMA IT Babuusalam tahun 2011/2012

Jenis Ruang	Kondisi					Jml
	Baik	R.Ringan	R.Sedang	R.Berat	R.Total	
1. Kepala Sekolah	1	-	-	-	-	1
2. Wakil Kepsek	1	-	-	-	-	1
3. Guru	1	-	-	-	-	1
4. Tata Usaha	1	-	-	-	-	1
5. Tamu	1	-	-	-	-	1
Jumlah	5	-	-	-	-	5

Dari data di atas, diketahui keadaan ruang kantor sudah cukup lengkap dan memadai untuk melakukan aktifitas.

7. Kurikulum

Struktur kurikulum SMAIT Babussalam memuat beberapa kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan salafiyah meliputi: Tarikh Islam, Tafsir, Ushul Fiqih, Nahwu, Hadits, Muthalaah, Kawakib, Ta'im, Muhadarah dan Fardhu 'Ain;
- b. Kelompok mata pelajaran bahasa meliputi : bahasa Arab, bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia;
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan teknologi meliputi: Kimia, Fisika, Biologi, Matematika dan TIK;
- d. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi: Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Geografi, Ekonomi;
- e. Mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan, PKn, dan Seni Budaya.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan.

Struktur kurikulum SMA IT Babussalam Kuala Kapuas terdiri dari atas 29 mata pelajaran. Sekolah tidak menambah alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum dan alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

Kurikulum yang dipakai di SMAIT Babussalam Kuala Kapuas adalah sebagaimana disampaikan melalui wawancara dengan peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012 Wawancara dengan Bapak Drs.H. Darwis.

(W.1).”Sejak tahun 2005, kami menggunakan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional yang dimodifikasi serta dipadukan dengan kurikulum Pondok, sehingga ada tambahan beberapa pelajaran salafiyah yaitu Tarikh Islam, Tafsir, Ushul Fiqh, fiqh, Nahwu/Nahwu Wadih, hadits, Muthalaah, Kawakib, Ta’lim, muhadarah dan fardhu ‘ain.

Pengetahuan agama dimaksud adalah pengetahuan salafiyah yaitu kajian kitab kuning ciri khas pesantren. Sebagaimana dijelaskan oleh wakil kepala sekolah kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012 Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Rony Faizal, S.Pd.

(W.2).” kami menginginkan kurikulum yang memberikan pengetahuan bagi siswa dalam bidang keagamaan yang menjadi ciri khas pesantren. Beberapa kegiatan intra kurikulum yang dalam rangka pembinaan pengembangan diri siswa adalah diutamakan pada pendidikan salafiyah, seperti muhadarah , bimbingan al Qur’an, pendidikan kitab salfiyah/kitab kuning serta fardhu ‘ain.

Adapun kegiatan muatan lokal adalah berupa pelajaran muhadharah. Khusus kegiatan muhadarah dan fardhu ‘ain, pada sebelumnya

dimasukkan pada kegiatan ekstra kurikuler, menurut pertimbangan yayasan hal itu tidak efektif, karena banyak siswa yang tidak menghadirinya, maka dimasukkan kedalam pelajaran inti yaitu pada mata pelajaran muatan lokal.

Sedangkan untuk materi kecakapan hidup (life skill) berupa pertanian, perkebunan, perikanan serta perbengkelan.”

Di SMIT Babussalam memiliki beberapa kegiatan ekstra kurikuler, sebagaimana wawancara dengan peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012 Wawancara dengan Wakil kepala sekolah, Herlina, S.Pd.

(W.3) ” Kegiatan ekstra kurikuler di SMAIT Babussalam Kuala Kapuas terdiri dari kegiatan pramuka, OSIS dan kegiatan amaliah keagamaan seperti tadaruss, sholat hajat berjamaah, pembacaan surah Ya Sin, pengajian kitab kuning, majelis taklim bagi siswa yang diasrama.”

B. Manajemen Kesiswaan di SMAIT Babussalam Kuala Kapuas

Dalam hal menganalisis dan membuat konsep setiap kegiatan di sekolah, kepala madrasah selalu membuat konsep perencanaan yang harus dijalankan oleh seluruh warga madrasah, baik rencana kegiatan pada semester ganjil maupun rencana kegiatan semester genap. Setelah rencana itu dibuat baru didiskusikan kepada para wakasek, yakni wakasek kesiswaan, akademik, sarana prasarana dan humas serta Tata Usaha dan selanjutnya disampaikan kepada seluruh dewan guru dan karyawan. Namun seandainya ada diantara program yang perlu diperbaiki masih diberi kesempatan untuk ditinjau kembali untuk perbaikan.

Hal tersebut dapat penulis ketahui dari hasil wawancara dengan bapak A. Baihaki, S.Pd.. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Sabtu, 4 Mei 2012 Wawancara dengan kepala sekolah.

(W.1). ”Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran disekolah, terlebih dahulu pihak yayasan bersama-sama dengan pihak sekolah meliputi para wakamad, baik wakamad kesiswaan, akademik, sarana dan prasarana serta humas dan tata usaha membuat perencanaan kegiatan agar kegiatan selalu terarah dan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Selanjutnya kami

merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan itu. Setelah dirumuskan tujuan kami mengambil kebijakan yang tepat. Pihak sekolah selanjutnya membuat program dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Selanjutnya kami membuat penjadwalan. Kegiatan-kegiatan tersebut setelah dilaksanakan akan dianalisis untuk perbaikan. Adapun rencana kegiatan tersebut meliputi uraian kegiatannya apa saja, bulan dan minggu keberapa dilaksanakan, pelaksananya siapa saja. Kemudian untuk uraian kegiatan meliputi: kegiatan umum, pengajaran, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, ketata usahaan, keuangan dan hubungan masyarakat”.

Manajemen kesiswaan di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas adalah meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen siswa baru, selesi siswa baru, orientasi siswa baru, penempatan peserta didik (pembagian kelas), pembinaan dan pengembangan peserta didik, layanan individu siswa, pengaturan kedisiplinan peserta didik, pengaturan kode etik peserta didik, pengaturan peserta didik yang mutasi dan *drop out*, serta kelulusan dan alumni. Berikut ini akan dijelaskan gambaran pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas beserta tahapan-tahapannya.

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Sebelum melakukan rekrutmen atau penerimaan siswa baru, yang pertama dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik yang akan diterima pada tahun ajaran baru.

Berikut ini informasi yang disampaikan oleh sekretariat jenderal Yayasan PP Babussalam Kuala Kapuas.

Sabtu, 4 Mei 2012, wawancara dengan sekretariat jenderal Yayasan PP Babussalam,

M. Thabrani, SE:

(W.2) ”Kami sebelum melakukan penerimaan siswa baru, terlebih dahulu maka diperlukan analisis terhadap daya tampung siswa. berapa pagu atau

jumlah siswa yang akan diterima menyesuaikan dengan ketersediaan bangku yang kosong. Untuk mengetahui berapa jumlah kouta tersebut harus memperhatikan beberapa hal-hal berikut seperti hasil kenaikan kelas tahun pelajaran 2011/2012, ada siswa yang tinggal kelas ada dua orang, sedangkan yang untuk tingkat kelulusan Ujian Nasional (UN) adalah sebesar 100 %.

Kegiatan perencanaan penerimaan siswa baru di SMAIT Babussalam dilakukan secara serentak bersama SD, SMP dan SMA yang dikoordinir langsung oleh pihak Sekretariat Jenderal Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, dengan melibatkan guru dan staf dari masing masing jenjang sekolah.”

Hal lainnya yang berkaitan dengan analisis kebutuhan siswa baru sebagaimana yang disampaikan kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012, wawancara dengan Kepala Sekolah SMA IT Babussalam.

(W.3) ”Pertimbangan dalam menganalisis penerimaan siswa baru adalah memperhatikan ketersediaan ruang belajar yang dimiliki oleh SMAIT Babussalam hanya sebanyak 6 ruang yang tiap ruangnya berukuran 7 m x 8m. maka siswa baru yang akan diterima adalah sebanyak dua ruang dengan kapasitas murid adalah 30 orang per kelas.

Tenaga edukatif yang ada sampai saat ini berjumlah 20 orang yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, sarana dan prasarana, dewan guru serta ditambah dengan 2 orang karyawan tata usaha merangkap petugas perpustakaan.”

Data terakhir yang peneliti temukan adalah perkembangan frekuensi siswa SMAIT Babussalam tahun 2009 s/d 2012 dapat disampaikan sebagai berikut.

Tabel 4.10. Data Perkembangan Siswa Selama 3 tahun terakhir

No	Kelas	TAHUN		
		2009/2010	2010/2011	2011/2012
01	X	60	60	60
02	XI	64	60	63
02	XII	70	64	60
JUMLAH		194	184	183

Tabel 4.11. Data Siswa berdasarkan kelas dan rombel selama 3 tahun terakhir

Th. Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	
2009/2010	60	2	64	2	70	2	194
2010/2011	60	2	60	2	64	2	184
2011/2012	60	2	60	2	60	2	183

Menurut kepala sekolah, jumlah daya tampung siswa baru adalah sebagaimana disampaikan kepala sekolah kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012, wawancara dengan Kepala Sekolah SMA IT Babussalam, H. Ahmad Baihaki, S.Pd.I

(W.4)” daya tampung siswa baru adalah sebanyak 60siswa untuk kelas X dengandua rombongan belajar.Siswa putra dan putri digabung menjadi satu ruang.Hal ini untuk mengefisienkan ruang dan tenaga pengajar yang terbatas.”

Pertimbangan lainnya adalah tenaga pengajar yang tersedia, seperti yang disampaikan kepada peneliti.

Sabtu, 4 Mei 2012, wawancara dengan Kepala Sekolah SMA IT Babussalam, .

(W.5)”Dikaitkan dengan jumlah siswa yang ada pada tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 186 siswa, maka perbandingan antara jumlah tenaga edukatif dengan jumlah siswa adalah 1: Berdasarkan data tenaga edukatif yang ada di di tempat kami, walaupun pengajarnya sudah sarjana tapi tidak sedikit mereka yang mengajar, bukan pada bidang keilmuannya, terutama sarjana agama yang terlalu banyak pada akhirnya otodidak mengajar mata pelajaran umum. Karena keterbatasan yang dimiliki terutama masalah dana, maka meminta bantuan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas untuk mendatangkan guru PNS dan juga dari Kementerian Agama Kabupaten Kapuas.”

2. Penerimaan (Rekrutmen) Siswa Baru

Suatu hal yang menarik sekolah dan masyarakat adalah perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan anak. Setiap tahun sekolah menerima siswa baru sebagai proses berkesinambungannya pendidikan.

Peneliti mengikuti secara cermat proses penerimaan murid baru mulai dibuka pendaftaran sampai berakhir pendaftaran. Penerimaan murid baru di sekolah agar sesuai dengan target yang diinginkan sebagaimana dari hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan.

Sabtu, 4 Mei 2012, wawancara dengan wakasek kesiswaan.

(W.6) "Kami sebelum melakukan peneriman siswa baru, Yayasan Pondok Pesantren Babussalam bersama pihak sekolah bermusyawarah membentuk Panitia penerimaan siswa baru. Panitia terdiri dari perwakilan masing-masing jenjang pendidikan meliputi SD IT Babussalam, SMP IT Babussalam dan SMA IT Babussalam. Pihak yayasan mengeluarkan surat keputusan tentang penetapan panitia penerimaan siswa baru yaitu, ketua panitia, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi publikasi, seksi penerimaan dan bagian kesekretariatan.

Kami dalam hal ini hanya menerima siswa yang sudah resmi diterima oleh panitia."

Proses rekrutmen atau penerimaan siswa baru diawali publikasi kepada masyarakat yang ingin mendaftarkan diri menjadi calon siswa baru.

Panitia penerimaan siswa baru melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang penerimaan siswa baru sebagaimana disampaikan kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012, wawancara dengan kepala SMA IT Babussalam.

(W.7) "Kami sebelum melakukan peneriman siswa baru, melakukan disosialisasikan menggunakan media spanduk yang cukup dipasang di depan gerbang sekolah. Kami tidak memasang dan menyebarkan brosur dan pamflet ditempat yang khusus karena keterbatasan sumber daya. Publikasi hanya mengandalkan dari para alumni yang tersebar diberbagai daerah. Spanduk

penerimaan siswa baru berisi informasi tanggal pendaftaran, tempat pendaftaran serta tanggal daftar ulang. Waktu sosialisasi penerimaan siswa baru dimulai sejak bulan Juni atau setelah Ujian Nasional.”

Panitia penerimaan siswa baru melakukan beberapa tahapan penerimaan siswa baru sebagaimana disampaikan kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012, wawancara dengan kepala SMA IT Babussalam.

(W.8) “Proses dari tahapan penerimaan siswa baru, adalah calon siswa yang ingin mendaftar dipersilahkan mengambil formulir pendaftaran di loket yang sudah disediakan. Calon siswa mengisi formulir pendaftaran, melengkapi berkas persyaratan seperti foto kopi ijazah yang dilegalisir, surat berkelakuan baik dari sekolah, pas foto 2 x 3 sebanyak 4 lembar serta ukuran 3 x 4 sebanyak 4 lembar. Setelah berkas lengkap, calon siswa selanjutnya menyerahkan formulir tersebut serta membayar biaya pendaftaran yang telah ditentukan oleh pihak panitia.”

Setelah semua berkas calon siswa sudah terkumpul, panitia selanjutnya merekapitulasi seluruh berkas calon siswa baru dan menyampaikannya kepada pihak yayasan untuk dilakukan pendataan calon siswa baru berdasarkan jenjang atau tingkatan yang terdiri dari SDIT, SMPIT dan SMAIT Babussalam Kuala Kapuas.

Tahap selanjutnya adalah pihak yayasan melakukan pendataan serta merekapitulasi seluruh calon siswa baru yang telah mendaftar. Kemudian dikeluarkan pengumuman hasil pendaftaran calon siswa baru menjadi siswa baru. Pengumuman ditempel di papan informasi sekolah. Calon siswa yang namanya masuk dan tertulis maka selanjutnya mengikuti pendaftaran ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pihak panitia.

3. Seleksi Peserta Didik

Panitia penerimaan siswa baru dalam menjaring siswa baru tidak melakukan seleksi atau tes seleksi masuk. Sebagaimana disampaikan kepada peneliti.

Sabtu, 29 Mei 2012, wawancara dengan Sekretariat Jenderal Yayasan PP Babussalam, Bapak M. Thabrani, SE.

(W.9) "Panitia Penerimaan Siswa Baru Yayasan Pondok Pesantren Babussalam tidak melakukan seleksi yang bersifat administratif, seperti pembatasan nilai ijazah dan tes kognitif dan wawancara. Hal ini dilakukan berdasarkan amanat dari Kiyai pengasuh, bahwa agar tidak melakukan seleksi siswa baru, hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa pendidikan itu adalah sebuah proses dari hal yang belum mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak bisa menjadi bisa."

Tes seleksi dilakukan pada saat siswa sudah dinyatakan lulus dan telah melakukan daftar ulang. Tujuan tes ini adalah untuk menempatkan siswa tersebut dalam kelas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Materi tes meliputi baca tulis al Qur'an, praktik ibadah dan dasar-dasar agama Islam. Sebagaimana disampaikan kepada peneliti oleh kepala sekolah.

Sabtu, 29 Mei 2012, wawancara dengan kepala SMA IT Babussalam.

(W.10) "Seleksi dilakukan setelah siswa sudah resmi diterima jadi siswa. Hal ini bukan berarti menggugurkan calon siswa menjadi siswa baru, tetapi hanya untuk mengukur kemampuan siswa baru yang nantinya akan dibagi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Materi seleksi adalah baca tulis Al Qur'an, kemampuan berbahasa Arab serta praktik ibadah."

Pihak sekolah akan melakukan seleksi dalam rangka penempatan kelas bagi siswa baru. Tujuan seleksi ini adalah untuk memetakan kemampuan siswa baru yang memiliki kemampuan baca tulis Al Qur'an dan kemampuan dasar agama Islam dan siswa yang memiliki kelemahan dalam baca tulis Al Qur'an, kemampuan berbahasa Arab dan pengetahuan dasar agama Islam. Pihak sekolah akan memberikan pelajaran khusus atau pelajaran tambahan bagi siswa yang masih lemah dalam baca tulis Al Qur'an. Kemampuan yang ditest meliputi bidang baca tulis Al Qur'an,

kemampuan berbahasa Arab dan kemampuan dasar agama Islam seperti praktik sholat.

Adapun proses tes seleksi adalah sebagaimana disampaikan kepada peneliti oleh dewan guru.

Sabtu, 12 Mei 2012 Wawancara dengan Bapak H. Drs. Darwis.

(W.11).” Kami dari pihak Yayasan melalui panitia penerimaan siswa baru membentuk tim penyeleksi yang bertugas memberi tes kemampuan siswa. Proses cara seleksi adalah sebagai berikut, siswa baru secara bergiliran oleh petugas diminta untuk membaca beberapa ayat Al Qur’an, praktik ibadah seperti sholat, dan membaca buku berbahasa Arab untuk mengetahui kemampuan dasar bahasa Arab. Setelah didapat siswa yang memiliki kemampuan yang masih lemah dalam baca tulis Al Qur’an, kemampuan berbahasa Arab yang rendah serta dasar-dasar agama Islam. Selanjutnya pihak sekolah menempatkan siswa yang memiliki kemampuan lemah dalam satu kelas tersendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memudahkan dalam memberikan bimbingan baca tulis Al Qur’an dalam kegiatan tadarus Al Qur’an yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai oleh tim guru tadarus Al Qur’an yang sudah dibentuk pihak sekolah.”

Bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan yang baik dalam baca tulis Al Qur’an dan kemampuan bahasa Arab, ditempatkan dalam kelas yang tersendiri dan diberikan pelajaran pendalaman materi baca tulis Al Qur’an atau materi.

4. Orientasi Siswa Baru

Masa orientasi siswa yang dilaksanakan di SMA IT Babussalam sebagaimana di sekolah lainnya dilakukan pada saat siswa baru masuk pada hari pertama sekolah. Beberapa proses pelaksanaan orientasi siswa baru sebagaimana disampaikan kepada peneliti.

Sabtu, 29 Mei 2012 Wawancara dengan Bapak M Thabrani, Sekretaris Jenderal Yayasan PP Babussalam.

(W.12).” Kami melaksanakan masa orientasi siswa selama tiga hari yang dikenal dengan istilah Masa Orientasi Pondok Pesantren (MOPP). Peserta

MOPP terdiri dari gabungan siswa dari tingkat SMP dan SMA. Materi MOPP berisi pengenalan secara detail semua kegiatan yang akan dilakukan siswa, serta pengenalan terhadap lingkungan pondok pesantren seperti kantor administrasi, kepalasekolah, ruang TU, ruang OSIS, perpustakaan, gedung yayasan, dan lingkungan pondok pesantren. Materi lainnya adalah upaya memberikan pemahaman dalam diri siswa untuk mencintai agamanya dan membentuk siswa yang militan terhadap agama yang dipegangnya. Kegiatan ini mutlak dilakukan karena SMAIT Babussalam dibawah naungan Pondok Pesantren Babussalam sehingga setiap siswa atau santri baru diwajibkan untuk mengikutinya agar dapat beradaptasi dan mengenal lingkungan secara baik.”

Hal serupa juga ditambahkan oleh kepala sekolah, bahwa Masa Orientasi Pondok Pesantren perlu dilakukan agar siswa menjadi mengenal lingkungan dan warga yang ada di sekolah, membentuk siswa yang berdikari, menjauhi perselisihan dan memupuk kebersamaan.

Sabtu, 16 Juli 2012 Wawancara dengan kepala sekolah

(W.13).” Kegiatan Masa Orientasi Pondok Pesantren sangat penting bagi siswa dan sekolah. Kami juga melibatkan para siswa yang sudah senior untuk memberi materi. Tujuan diadakannya MOPP adalah berdikari, menekankan pada kebersamaan dan menjauhi perselisihan.”

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan materi kegiatan masa orientasi pondok pesantren meliputi pengenalan pondok pesantren, korganisasian, sholat dhuha, pengenalan tata tertib. Sebagaimana yang disampaikan oleh wakasek kesiswaan kepada peneliti.

Sabtu, 16 Juli 2012 Wawancara dengan wakasek kesiswaan, Ibu Herlina S.Pd.

(W.14).” Kami melaksanakan kegiatan masa orientasi pondok pesantren selama tiga hari, dari tanggal 16 Juli sampai dengan 18 Juli 2012. Dilakukan dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB. Materi yang disampaikan adalah pengenalan pondok pesantren, keorganisasian, pengenalan tata tertib, praktik ibadah dan kegiatan pengukuhan santri baru.”

Selama kegiatan masa orientasi berlangsung, terjadi interaksi yang baik dan akrab antara siswa baru dengan pihak panitia, pemberi materi dan dewan guru lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa baru yang mengikuti kegiatan masa orientasi ini.

Senin, 16 Juli 2012 Wawancara siswa baru.

(W.15).” Kami siswa baru sangat senang mengikuti kegiatan masa orientasi Pondok Pesantren ini. Banyak hal yang kami dapatkan, misalnya dapat mengenal abah pengasuh, dewan guru dan staf serta kakak-kakak panitia. Selain itu, materi yang disampaikan sangat berguna dan mengasikan karena diselingi dengan hiburan dan permainan.”

5. Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

Setelah siswa secara resmi diterima menjadi siswa baru dan telah melakukan masa orientasi pondok pesantren, pada tahap selanjutnya adalah pihak sekolah melakukan pengelompokan terhadap siswa barutersebut. Pihak Yayasan bersama pihak sekolah melakukan musyawarah untuk membagi siswa dalam kelas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu meliputi kelas reguler dan kelompok siswa yang memiliki kelemahan baca Al Qur'an, dasar-dasar agama Islam dan kemampuan kebahasaan.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh wakasek kesiswaan kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012 Wawancara dengan wakasek kesiswaan, Ibu Herlina.

(W.16).” Kami membagi siswa baru menjadi dua kelas, yaitu kelas X A dan kelas X B. Masing-masing kelas menampung 30 siswa, yang terdiri dari siswa putra dan putri. Hal ini dilakukan karena keterbatasan ruang belajar yang tersedia yaitu hanya berjumlah enam ruang. Penempatan siswa memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki yaitu pada kemampuan kognitif dan psikomotorik. Kemampuan kognitifnya adalah tentang pengetahuan dasar agama dan kemampuan berbahasa arab. Sedangkan kemampuan psikomotoriknya adalah meliputi baca tulis Al Qur'an, praktik ibadah seperti cara sholat dan berwudhu.

Pihak sekolah membentuk sebuah tim yang bertugas untuk melaksanakan tes penempatan siswa baru. Setelah didapat sesuai dengan karteria yang diinginkan, maka akan ditempatkan pada kelas tersendiri. Siswa yang masih lemah dalam baca tulis Al Qur'an akan diberikan bimbingan tadarus Al Qur'an setiap awal masuk pelajaran yaitu jam 06.45 sampai dengan 07.00 dengan waktu bimbingan selama tiga bulan intensif."

Pengelompokan siswa baru di SMA IT Babussalam membagi menjadi kelas reguler dan pengelompokan berdasarkan kemampuan baca tulis Al Qur'an, kemampuan berbahasa. Hal ini dilakukan karena siswa yang masuk memiliki latar belakang pendidikan dan kemampuan yang berbeda. Ada yang berasal dari SMP dan ada juga yang berasal yang madrasah tsanawiyah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti.

Selasa, 29 Mei 2012 Wawancara dengan Sekretaris Jenderal Yayasan PP Babussalam, Bapak M. Thabrani, SE.

(W.17)." Kami membagi siswa menjadi kelas yang reguler, yaitu dilakukan dengan menggabungkan antara siswa pria dan perempuan menjadi satu ruang, namun dalam ruang tersebut dilakukan pemisahan tempat duduk berupa deretan bangku dengan adanya jarak antara tempat duduk siswa pria dan perempuan. Pertimbangan lainnya adanya keterbatasan dari tenaga pengajar dan ruang belajar yang sangat terbatas untuk memisah siswa berdasarkan jenis kelamin. Kelas reguler terdiri dari 6 (enam) kelas, yaitu kelas X sebanyak 2 ruang, kelas XI sebanyak 2 ruang (jurusan IPS dan bahasa), dan kelas XII sebanyak 2 ruang (jurusan IPS dan bahasa). Sedangkan pembagian lainnya adalah kemampuan baca Al Qur'an, kemampuan berbahasa Arab dan dasar-dasar pendidikan agama Islam."

Dalam observasi yang peneliti lakukan, pembagian kelas reguler dilakukan sebagaimana kelas disekolah lainnya. Namun khusus pada kelompok yang masih perlu bimbingan intensif baca tulis Al Qur'an, diberikan perlakuan khusus, yaitu ada tim bimbingan Al Qur'an bagi siswa yang masih lemah dalam membaca Al Qur'an,

sedangkan tempat masih dikelas reguler, hanya saja pada waktu pelaksanaan bimbingan, para siswa dikumpulkan menjadi satu ruang.

Hal ini sebagaimana dikuatkan oleh kepala sekolah kepada peneliti.

Sabtu, 16 Juli 2012 Wawancara dengan Kepala Sekolah.

(W.18).” Kami melaksanakan bimbingan Al Qur’an kepada siswa yang kurang bagus dalam membaca Al Qur’an akan diberikan pelajaran tambahan dalam satu kelompok dan diberikan guru pembimbing tadarus Al Qur’an. Pelajaran tadarus selalu diberikan setiap awal masuk kelas dari pukul 06.45 – 07.00 dan dilakukan oleh masing-masing guru pembina di ruang kelas. Pada awal masuk pelajaran diberikan pelatihan secara intensif selama tiga bulan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca Al Qur’an yang baik. Selain itu diberikan pelajaran tambahan dasar-dasar agama Islam seperti praktik ibadah.”

Selain pengelompokan siswa yang berdasarkan kemampuan membaca Al Qur’an, juga diberikan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan berbahasa Arab. Sebagaimana disampaikan oleh guru sekaligus pengurus yayasan kepada peneliti

Sabtu, 12 Mei 2012 Wawancara dengan H. Drs. Darwis

(W.19).” Pengelompokan kemampuan kebahasaan, yaitu memisahkan siswa yang memiliki penguasaan bahasa Arab yang kurang, sedang dan sudah baik. Siswa yang belum atau kurang dalam memahami bahasa Arab terutama membaca kitab kuning (kitab-kitab berbahasa Arab) akan dikelompokkan dalam kelas khusus dan diberikan pelajaran tambahan membaca kitab kuning.”

Menurut pengamatan peneliti, pembagian kelas berdasarkan kemampuan berbahasa masih belum berjalan optimal, dilihat dari tidak adanya program yang jelas dari pihak sekolah terhadap bimbingan kebahasaan. Padahal dalam mata pelajaran yang diberikan yaitu berupa pelajaran salafiyah seperti Tafsir, Hadits, Tarikh Islam, Nahwu dan Muthalaah menggunakan bahasa Arab atau kitab kuning yang semestinya

siswa sudah memiliki kemampuan dasar untuk membaca kitab berbahasa Arab. Hal ini juga diakui oleh guru pengajar kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012 Wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Pd.I

(W.20).” Kami sebenarnya masih kesulitan memberikan pengajaran kitab kuning seperti Tafsir, Muthalaah, Hadits dan lainnya. Mengingat kemampuan siswa yang belum merata terhadap kemampuan membaca kitab gundul atau kitab yang berbahasa Arab tidak menggunakan baris. Tapi hal ini tetap dilakukan, dengan pertimbangan sebagai pengetahuan dasar bagi siswa untuk mengenal kitab-kitab klasik. Pengembangan dan pendalamankitab yang diinginkan selanjutnya terserah kepada siswa yang bersangkutan, dapat dilakukan melalui kajian kitab di luar jam pelajaran tatap muka.”

6. Pembinaan Kegiatan Siswa

Pembinaan kegiatan siswa di SMAIT Babussalam meliputi kegiatan intra kurikuler, kegiatan ekstra kurikuler dan Organisasi Intra Sekolah (OSIS).

a. Intra Kurikuler

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan.

Struktur kurikulum SMA IT Babussalam Kuala Kapuas terdiri dari atas 30 mata pelajaran. Sekolah tidak menambah alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum dan alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

Kurikulum yang dipakai di SMAIT Babussalam Kuala Kapuas adalah sebagaimana disampaikan melalui wawancara dengan peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012 Wawancara dengan Bapak H. Drs. Darwis.

(W.21).”Sejak tahun 2005, kami menggunakan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional yang dimodifikasi serta dipadukan dengan kurikulum Pondok, sehingga ada tambahan beberapa pelajaran salafiyah yaitu Tarikh Islam, Tafsir, Ushul Fiqh, fiqih, Nahwu/Nahwu Wadih, hadits, Muthalaah, Kawakib, Ta’lim, muhadarah dan fardhu ‘ain. Alokasi waktu adalah sebanyak 40 menit per jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat banyaknya jenis mata pelajaran yang diberikan sehingga diambil kebijakan hanya 40 menit per jam pelajarannya.”

Pengetahuan agama dimaksud adalah pengetahuan salafiyah yaitu kajian kitab kuning ciri khas pesantren, hal ini seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012 Wawancara dengan Wakasek Kurikulum ,

(W.22).” kami menginginkan kurikulum yang memberikan pengetahuan bagi siswa dalam bidang keagamaan yang menjadi ciri khas pesantren. Beberapa kegiatan intra kurikulum yang dalam rangka pembinaan pengembangan diri siswa adalah diutamakan pada pendidikan salafiyah, seperti muhadarah , bimbingan al Qur’an, pendidikan kitab salafiyah/kitab kuning serta fardhu ‘ain.

Adapun kegiatan muatan lokal adalah berupa pelajaran muhadarah. Khusus kegiatan muhadarah dan fardhu ‘ain, pada sebelumnya dimasukan pada kegiatan ekstra kurikuler, menurut pertimbangan yayasan hal itu tidak efektif, karena banyak siswa yang tidak menghadirinya, maka dimasukan kedalam pelajaran inti yaitu pada mata pelajaran muatan lokal.

Sedangkan untuk materi kecakapan hidup (life skill) berupa pertanian, perkebunan, perikanan serta perbengkelan.”

Beberapa kegiatan intra kurikulum yang dalam rangka pembinaan pengembangan diri siswa adalah diutamakan pada pendidikan salafiyah, seperti pelajaran muhadarah, bimbingan Al Qur’an/tadarus, paket pendidikan salafiyah/ kajian kitab kuning seperti Bajuri, Sitin, Muthalaah serta fardhu ‘ain. Khusus kegiatan muhadarah dan fardhu ‘ain, pada sebelumnya dimasukan pada kegiatan ekstra kurikuler, menurut pertimbangan yayasan hal itu tidak efektif, karena banyak

siswa yang tidak menghadirinya, maka dimasukkan kedalam pelajaran tatap muka (intra kurikuler).

Pengembangan diri siswa bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa berlatih mengembangkan potensi diri mereka. Sekolah menyediakan fasilitas aula untuk melakukan kegiatan muhadarah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012 Wawancara dengan kepala SMA IT Babussalam.

(W.22).” Di sekolah kami menyediakan kegiatan pengembangan diri. Yaitu muhadarah. Pelajaran pengembangan diri meliputi kegiatan muhadarah, yang tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berpidato. Kegiatan ini dilakukan sebagai pelajaran inti yang dilakukan pada jam tatap muka. Setiap satu minggu sekali, setiap kelas mendapatkan pelajaran muhadarah. Siswa secara bergiliran dan terjadwal akan berpidato didepan teman-temannya.”

Sedangkan kajian kitab-kitab salaf dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengalaman dan dasar-dasar kajian kitab kuning kepada siswa dalam mempelajari kitab-kitab klasik Islam. Mata pelajaran fardhu ‘ain tujuannya adalah memberikan dasar dan pokok-pokok ajaran Islam seperti kajian akhlak dan tasawuf serta ketahauhidan kepada siswa. Sedangkan pelajaran, nahwu dan sharf adalah ditujukan untuk kemampuan siswa dalam mempelajari kitab-kitab berbahasa Arab.

Berikut ini adalah struktur kurikulum terpadu yang dilaksanakan di SMA IT Babussalam.

Tabel 4.12. Struktur Kurikulum SMA IT Babussalam Tahun pelajaran 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Beban Belajar		
		X	XI Bahasa	XII Bahasa
1	Pkn	2	2	2
2	B.Indonesia	4	4	4
3	B.Ingggris	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Fisika	2	-	-
6	Kimia	2	-	-
7	Biologi	2	-	-
8	Sastra Indonesia	-	4	4
9	Sosiologi	2	-	-
10	Sejarah	1	2	2
11	Antropologi	-	4	4
12	Geografi	1	-	-
13	Ekonomi	2	-	-
14	Seni Budaya	2	2	2
15	Penjas	2	2	2
16	TIK	2	2	2
17	Bahasa Asing	-	4	4
18	Tarikh Islam	2	2	2
19	Tafsir	2	2	2
20	Usul Fiqih	2	2	2
21	Sitin	2	-	-
22	Bajuri	-	2	2
23	Riadusshalihin	-	2	2
24	Muthala'ah	2	2	2
25	Nahu Wadih	2	2	2
26	Paket salafiah / PAI			
	a. Al-Qur'an	6	2	2
	b. Mahfudhat	2	2	2
	c. Mufradat	2	2	2
	d. Tasrif	2	2	2
	f. Nahu	2	2	2
27	Kailani	2	-	-
28	Kawakib	-	2	2
29	Ta'lim	-	2	2
30	Muhadarah	2	2	2
	JUMLAH JP	64	64	64

Mencermati ini kurikulum terpadu di atas, dapat dibagi menjadi beberapa kelompok mata pelajaran yaitu :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan salafiyah meliputi: Tarikh Islam, Sitin, Bajuri, Riyadushshalihin, Tafsir, Ushul Fiqih, Nahwu, Hadits, Muthalaah, Kawakib, Ta'im, Muhadarah , Fardhu 'Ain; serta Al Qur'an.
- 2) Kelompok mata pelajaran bahasa meliputi : bahasa Arab, bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia; dan bahasa Asing.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan teknologi meliputi: Kimia, Fisika, Biologi, Matematika dan TIK;
- 4) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi: Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Geografi, Ekonomi;
- 5) Mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan, PKn, dan Seni Budaya.

Khusus untuk mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri sudah termasuk dalam kegiatan muhadarah dan paket salafiyah kajian kitab kuning yang menjadi ciri khas pondok pesantren. SMA IT Babussalam berusaha memadukan kurikulum KTSP dengan kurikulum pondok pesantren.

b. Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*)

Pendidikan kecakapan hidup di SMA IT Babussalam yaitu pertanian, perikanan dan perbengkelan. Seperti yang diutarakan oleh kepala sekolah kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012 Wawancara dengan M. Baihaki, S.Pd.I

(W.23). "Kami melaksanakan kegiatan kecakapan hidup seperti, pertanian, peternakan dan perbengkelan. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk menambah keterampilan dan *life skill*, serta untuk mengasah bakat dan minat siswa, juga

untuk menggali potensi siswa, maka siswa juga dilatih dengan kegiatan yang sesuai dengan hobi dan bakatnya.

Mengapa kami memilih kegiatan pertanian, perikanan dan perbengkelan. Karena mayoritas siswa adalah anak petani dan orang yang tidak mampu, dan mereka perlu dibantu untuk mandiri dan bisa mendapatkan kebutuhan mereka. Selain itu adalah memberikan pengalaman dan dasar-dasar dalam pertanian, perikanan, perkebunan serta perbengkelan.”

Pihak sekolah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait untuk menunjang kegiatan pengembangan diri. Seperti yang disampaikan pengurus Yayasan PP Babussalam kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012 Wawancara dengan H.Drs. Darwis

(W.24).Kami melakukan berbagai upaya untuk menunjang kegiatan pengembangan diri dan kecakapan hidup seperti pertanian, perikanan dan perbengkelan. Kami melakukan kerjasama antara pihak Yayasan Pondok Pesantren dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kapuas dengan cara memberikan pelatihan dan bibit tanaman kepada sekolah. Siswa yang tinggal di asrama diberikan tugas mengelola sawah dan perkebunan dan hasilnya dipergunakan untuk operasional pendidikan dan sebagian lagi untuk siswa. Selain itu sekolah juga menyediakan lahan kolam ikan patin yang bibitnya diberikan secara gratis kepada sekolah oleh pemerintah daerah kabupaten Kapuas. Pihak Yayasan memiliki usaha perbengkelan, sebagai tempat praktik bagi siswa, namun dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya modal dan tenaga pelatih perbengkelan.”

b. Ekstra kurikuler

Pembinaan kegiatan siswa dalam bentuk ekstra kurikuler di SMA IT Babussalam memiliki beberapa kegiatan yaitu pramuka, kajian kitab kuning kegiatan hari besar agama Islam dan nasional, serta kegiatan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*).Menurut kepala sekolah sebagaimana disampaikan kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012 Wawancara dengan kepala sekolah.

(W.25).” Di sekolah kami menyediakan kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri. Kegiatan ekstra kurikuler di SMAIT Babusalam dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat

mengembangkan potensi dirinya, bakat dan minatnya serta untuk menjadi media rekreasi bagi siswa. Seperti kegiatan pramuka, tujuannya adalah untuk membentuk jiwa yang mandiri, percaya diri serta media rekreasi bagi siswa. Kegiatan pramuka dibina oleh Ibu Herlina, S.Pd. selaku wakasek kesiswaan.

Kami melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di luar pelajaran tatap muka, biasanya pada sore hari dan malam hari.”

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, menurut wakasek kesiswaan. Sebagaimana disampaikan kepada peneliti

Sabtu, 12 Mei 2012 wawancara dengan wakasek kesiswaan

(W.26).”Pelatihan pramuka dilaksanakan dengan tujuan untuk memupuk rasa disiplin, suka menolong dan tidak mengenal rasa putus asa dan siswa dapat mengamalkan Dasa Darma Pramuka. SMAIT Babussalam Kuala Kapuas mengadakan pelatihan Pramuka yang diadakan setiap hari Sabtu sore dari jam 15.30 WIB s.d 17.00 WIB. Materi kegiatan meliputi dasar-dasar pramuka, peraturan baris berbaris, perkemahan sabtu minggu. SMAIT Babussalam aktif mengikuti beberapa perkemahan dan jambore dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional.

Beberapa prestasi yang kami raih dalam pramuka adalah berhasil meraih juara III lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) pada kegiatan Perkemahan Pramuka Santri Nusantara (PPSN) di Bumi perkemahan Raja Ali Kelanam Batam Kepulauan Riau pada tahun lalu.”

Kegiatan pengembangan diri dalam bidang olah raga terdiri dari volly dan futsal. Namun belum berjalan optimal. Kegiatan ekstra kurikuler lainnya adalah kajian kitab kuning dan majelis taklim sebagaimana disampaikan kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012 wawancara dengan wakasek kesiswaan

(W.27).”Adapun kegiatan ekstra kurikuler dalam bidang olahraga belum berjalan baik, hal ini disebabkan tidak adanya guru yang benar-benar memiliki latar belakang pendidikan olahraga. Guru Pembina olahraga berasal guru yang ada namun tidak memiliki kompetensi dalam bidang olahraga. Siswa hanya belajar volly dengan apa yang ada, yang penting ada bola.”

Kegiatan ekstra kurikuler lainnya adalah majelis taklim dan kegiatan amaliah keagamaan seperti sholat hajat, pengajian kitab dan pembacaan surah Ya

Siin, Al Waqi'ah dan Surat Al Mulk. Kegiatan ini diberikan kepada siswa yang tinggal dilingkungan asrama santri biasa disebut santri mukim. Waktu kegiatan pada waktu sesudah sholat magrib bertempat di masjid pondok pesantren dan wajib diikuti oleh seluruh santri dan dibimbing oleh seorang ustadz. Sebagaimana yang dituturkan pembina kesiswaan kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012 wawancara dengan wakasek kesiswaan

(W.28).”Adapun Kegiatan ekstra kurikuler lainnya adalah kegiatan pembiasaan amaliah keagamaan sebagai ciri khas pondok pesantren. Untuk membiasakan siswa mengamalkan ajaran keagamaan secara terus menerus. Kegiatan keagamaan yang diterapkan meliputi kegiatan majelis taklim. Kegiatan ini dilakukan di masjid pondok, meliputi sholat fardhu berjamaah, sholat hajat, pembacaan surah Yâ Sîn, Al Waqi'ah dan Surat Al Mulk, pengajian kitab. Kegiatan ini diberikan khusus kepada siswa yang mukim atau tinggal di asrama pesantren. Bagi siswa yang tidak mukim tidak diwajibkan, hanya dianjurkan saja.”

Berikut ini jadwal kegiatan ekstra kurikuler di SMAIT Babussalam.

Tabel 4.13. Jadwal Ekstra Kurikuler

Hari	Waktu	Kegiatan	Pembimbing	Tempat
Sabtu	15.30 wib s.d 17.00 18.00 wib s.d 19.00	Pramuka Tadarus Al Quran	Ibu Herlina, S.Pd Ustadz Ami Maulidi Ahmad	Halaman Masjid
Minggu	18.00 wib s.d 19.00	Maulid Habsy	Ustadz Ami Maulidi Ahmad	Masjid
Senin	18.00 wib s.d 19.00	Shalawat Burdah	Ustadz Ami Maulidi Ahmad	Masjid
Selasa	18.00 wib s.d 19.00 19.30 s.d selesai	Akhlik Majelis Taklim	KH Masdar KH Masdar	Masjid Masjid
Rabu	18.00 wib s.d 19.00	Fiqih	Ustadz Ami Maulidi Ahmad	Masjid
Kamis	18.00 wib s.d 19.00	Sholat Hajat	Ustadz Ami Maulidi Ahmad	Masjid
Jumat	18.00 wib s.d 19.00	Tadarus Al Quran	Ustadz Ami Maulidi Ahmad	Masjid

Menurut pengurus yayasan, banyak hal yang menyebabkan tidak efektifnya kegiatan pembinaan amaliah keagamaan bagi siswa, diantaranya adalah siswa yang tidak tinggal di asrama. Sebagaimana disampaikan kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012. Wawancara dengan Drs. H. Darwis.

(W.29). kami dalam melaksanakan kegiatan pembinaan amaliah siswa menemukan beberapa kendala, diantaranya adalah hanya mewajibkan santri yang mukim atau tinggal di asrama yang mengikuti kegiatan pada malam hari. Sedangkan siswa yang tidak mukim tidak diwajibkan. Hal ini disebabkan fasilitas asrama yang tidak mencukupi untuk menampung seluruh santri yang akan menginap di asrama. Hambatan lainnya adalah dari siswa itu sendiri yang merasa letih karena pembelajaran siang hari, sehingga mereka agak malas mengikuti kegiatan.”

Kegiatan pengembangan diri siswa dalam bidang keagamaan lainnya adalah mengadakan acara peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' dan Mi'raj, peringatan Nuzulul Qur'an dan khataman Al Qur'an pada setiap akhir bulan Ramadhan.

Pada setiap hari Jum'at dilaksanakan sholat Jum'at di masjid Pondok Pesantren Babussalam. Siswa SMA IT Babussalam diberikan tugas menjadi muadzin. Sebelum sholat Jum'at dilaksanakan, para siswa melaksanakan tadarus Al Qur'an secara bersama-sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengalaman langsung dalam pelaksanaan shalat Jum'at.

Pengajian rutin di rumah Abah Pengasuh dilakukan setiap minggu dua kali. Sebagaimana disampaikan kepada peneliti oleh wakasek kesiswaan.

Sabtu, 12 Mei 2012. Wawancara dengan bu Herlina, S.Pd.

(W. 30) “Abah pengasuh membuka pengajian bagi siswa di kediaman beliau. Kegiatan ini dilakukan disore hari di rumah KH Masdar, Kyai pengasuh pada hari Kamis untuk putri dan Jum'at untuk putra. Namun dalam

pelaksanaannya kegiatan fardhu 'ain, tidak berjalan efektif, hal ini disebabkan karena anggapan santri, kegiatan itu bukan program wajib, sehingga peminatnya berkurang. Oleh pihak yayasan, kegiatan fardhu 'ain dimasukkan dalam program intra kurikuler seperti mata pelajaran lainnya yang diasuh oleh Drs. H. Darwis.”

Adapun mengenai keikutsertaan sekolah dalam beberpa kegiatan di luar dalam rangka pembinaan siswa. Pihak sekolah selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti beberapa kegiatan perlombaan, sebagaimana disampaikan oleh wakasek bagian kesiswaan kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012. Wawancara dengan bu Herlina, S.Pd.

(W. 31) “Kami selalu mengikuti undangan perlombaan selagi ada kesempatan dan kemampuan dari pihak sekolah untuk mengirim siswa. Beberapa kegiatan yang diikuti antara lain mengirim siswa untuk mengikuti kegiatan olimpiade sains, lomba baca kitab kuning, dan menjadi anggota pasukan pengebar bendera di tingkat kabupaten.”

Evaluasi terhadap kegiatan pembinaan kegiatan siswa dilakukan secara berkala, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan Kepala Sekolah.

(W. 32) “Kami melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan siswa dilakukan secara triwulan dan per semester. Dalam kegiatan evaluasi ini dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan, seperti wakil kepala sekolah, guru pembina kegiatan serta perwakilan dari yayasan. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui kinerja dan keberhasilan dari kegiatan itu sendiri. Jika ada kesulitan dan kendala akan dicarikan jalan keluarnya.”

c. Pembinaan Organisasi Siswa

Pembinaan kegiatan siswa lainnya adalah pembinaan organisasi siswa intra sekolah (OSIS). sebagaimana disampaikan kepada peneliti oleh wakasek kesiswaan.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan ibu Herlina, S.Pd.

(W.33)” Pembinaan organisasi siswa di SMA IT Babussalam dilaksanakan dengan tujuan memberikan dasar-dasar dan pengalaman berorganisasi serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan bagi siswa. Kegiatan organisasi siswa yaitu OSIS dibentuk oleh siswa melalui sebuah acara pemilihan, yang diawali dengan penjurangan dan masa kampanye calon ketua OSIS selama tiga hari. Calon ketua berasal dari kelas X dan XI. Pada tahapan berikutnya diadakan pemilihan ketua secara terbuka dan demokratis, dengan diawali penyampaian visi dan misi dari masing-masing calon ketua secara terbuka. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk melatih siswa agar terbiasa dalam menyampaikan pendapat dimuka umum.”

Keberadaan organisasi siswa sangat penting bagi siswa, selain untuk kepentingan siswa itu sendiri. Sekolah juga memerlukan OSIS dalam membantu mensosialisasikan program-program sekolah. Seperti yang diutarakan wakasek kesiswaan kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan wakasek kesiswaan.

(W. 34) “Keberadaan OSIS sangat diperlukan, fungsi OSIS sangat penting dalam membina jiwa berorganisasi dan kepemimpinan, juga pelajaran berdemokrasi. Keberadaan OSIS penting dalam menunjang kegiatan siswa seperti kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra’ dan Mi’raj, peringatan Nuzulul Qur’an, serta kegiatan-kegiatan kesiswaan lainnya.”

Setelah ketua OSIS terpilih, tahap selanjutnya pihak sekolah melalui bagian kesiswaan memberikan bimbingan berorganisasi, melalui rapat pembentukan pengurus OSIS. Selanjutnya diterbitkan SK Penetapan pengurus OSIS oleh kepala sekolah. Kemudian, pengurus OSIS bersama dewan pembimbing organisasi melakukan rapat pengurus untuk merencanakan program kegiatan selama satu periode.

7. Layanan Individu Siswa

Beberapa fasilitas dan sarana untuk melayani segala keperluan dan kebutuhan siswa di SMAIT Babussalam meliputi layanan perpustakaan, layanan laboratorium, layanan kantin dan layanan bimbingan konseling. Berikut ini adalah kegiatan layanan siswa yang dilaksanakan di SMAIT Babussalam :

a. Layanan bimbingan dan konseling

Kegiatan layanan bimbingan konseling di SMA IT Babussalam tidak berjalan dengan semestinya. Tidak adanya petugas BK yang khusus membantu dan melayani siswa. Sebagaimana disampaikan kepala sekolah kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan M. Baihaki, S.Pd.I

(W.39). “Kami dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa hanya dilakukan seadanya. Hal ini disebabkan kami belum memiliki petugas khusus layanan BK. Segala hal yang berkaitan dengan bimbingan siswa, peraturan dan tata tertib sekolah ditangani bersama-sama mulai dari guru. Apabila guru belum bisa menyelesaikannya selanjutnya diserahkan kepada wali kelas, jika wali kelas belum mampu menyelesaikan persoalan itu diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan terakhir kepala sekolah sebagai koordinator bagian BK memberikan keputusan yang tepat untuk persoalan tersebut.”

Hal-hal yang ditangani dalam layanan bimbingan konseling adalah pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa. Sebagaimana disampaikan oleh wakasek kesiswaan kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012. Wawancara dengan Ibu Herlina, S.Pd.I

(W.40) “Beberapa persoalan pelanggaran tata tertib yang dihadapi pihak sekolah misalnya siswa yang bolos, siswa tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Pihak sekolah akan memanggil siswa yang bermasalah kemudian memberikan nasihat. Jika siswa tersebut masih melanggar tata tertib tersebut, pihak sekolah akan memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar tata tertib. Namun jika masih tetap melanggar akan diberikan sanksi seperti di jemur atau digundul sebagai efek jera bagi siswa dan siswa yang lainnya,

selain itu skorsing yaitu tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran selama beberapa hari. Apabila sanksi tersebut masih belum memberikan efek jera, pihak sekolah akan mengambil sanksi tegas yaitu mengembalikan siswa yang bersangkutan kepada orang tua.

b. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah yang ada di SMAIT Babussalam Kauala Kapuas merupakan bagian dari pusat sumber belajar siswa maupun guru-guru dan juga masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memanfaatkan waktu yang tersedia untuk membaca dan memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan keperluan siswa dan guru serta masyarakat lainnya.

Keberadaan perpustakaan di SMA IT Babussalam belum seperti yang diharapkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan M. Baihaki, S.Pd.I

(W.41) "Di SMAIT Babussalam belum ada petugas perpustakaan yang ditunjuk secara khusus. Apabila ada yang ingin mempergunakan perpustakaan harus mengambil sendiri. Sedangkan petugas yang bertanggung jawab tidak ada. Hal ini sangat merepotkan. Kami berusaha mencari orang yang benar-benar menguasai ilmu perpustakaan, sedangkan sumber daya keuangan kami sangat terbatas untuk memberi gaji atau honor. Peminjam harus meminta ijin kepada staf tata usaha yaitu Yanto, S.Pd.I untuk meminjam buku."

Menurut pengamatan peneliti, keberadaan perpustakaan di SMA IT Babussalam sangat tidak terawat dengan baik. Rak-rak buku yang tidak beraturan dan berdebu. Buku-buku dan media lainnya bercampur baur tanpa ada ruang yang nyaman untuk membaca. Petugas layanan perpustakaan hanya satu orang saja, yaitu Bapakn M. Yanto,S.Pd.I. karyawan Tata Usaha merangkan petugas perpustakaan. SMA IT Babussalam belum memiliki ruang yang memadai.Ruang yang dipakai

adalah ruang belajar yang di ubah peruntukannya menjadi perpustakaan dengan ukuran 7 x 8 meter. Berikut ini adalah koleksi buku perpustakaan yang dimiliki perpustakaan.

Tabel 4.14. Daftar Koleksi Buku Perpustakaan Dan Buku Penunjang

No	Jenis	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Buku siswa/ Pelajaran	250	-	250
2	Buku bacaan	35	-	35
3	Buku referensi (kamus, ensiklopedia, dsb)	30	-	30
4	Produk cetakan lainnya	45	-	45
5	Computer	4	-	4
6	TV	1	-	1
7	LCD	2	-	2
8	VCD/ DVD Player	1	-	1
9	Ruang baca	1	-	1

Menurut M. Yanto, koleksi perpustakaan di atas merupakan bantuan dari dinas pendidikan dan kementerian agama ditambah dari pembelian sendiri dari pihak Yayasan Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas.

c. Layanan kantin

Layanan siswa berikutnya yang terdapat di SMA IT Babussalam adalah layanan kantin. Layanan kantin dikelola oleh warga yang ada disekitar sekolah seperti para istri ustadz pengajar. Sebagaimana yang dituturkan oleh Kepala Sekolah SMA IT Babussalam.

Sabtu, 12 Mei 2012, wawancara kepala SMA IT Babussalam.

(W.42) "Layanan kantin di SMAIT Babussalam terdiri dari dua buah kantin, bangunan kantin adalah milik sekolah, namun dikelola langsung oleh para istri ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Babussalam. Barang-barang yang dijual seperti makanan dan minuman, alat-alat tulis serta makanan ringan untuk siswa"

Layanan kantin ini diberikan kepada seluruh warga pondok pesantren serta orang tua siswa yang kebetulan berkunjung ke sekolah. Seperti yang dituturkan M. Yanto, S.Pd.I

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan M. Yanto, S.Pd.I

(W.42) "Layanan kantin ini diberikan khususnya kepada para siswa dan masyarakat yang berkunjung ke sekolah, seperti orang tua siswa. Keberadaan kantin sekolah sangat mendukung kegiatan siswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan ringan, alat tulis, dan lain-lain."

d. Layanan Asrama

Bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, misalnya dari luar daerah Kota Kuala Kapuas akan diberikan layanan asrama. Fungsinya adalah untuk membantu siswa mondok atau tinggal yang dekat dengan sekolah selain itu untuk memudahkan sekolah mengontrol keberadaan siswa yang jauh dari orang tua. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah dan wakasek kesiswaan kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012, wawancara dengan kepala SMA IT Babussalam.

(W.43) "Layanan asrama di SMAIT Babussalam memiliki 2 buah asrama putra, dan dua buah asrama untuk putri. Setiap asrama memiliki ketua atau pengasuh yang ditunjuk oleh yayasan sebagai pembimbing bagi anggota asrama. Asrama diperuntukan bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, misalnya dari daerah sekitar Provinsi Kalimantan Tengah, Pulang Pisau, Palangka Raya, Sampit, Pangkalanbun, Sukamara dan daerah lainnya diluar Kabupaten Kapuas. Siswa yang menghuni asrama terdiri dari tingkat SMP IT dan SMA IT."

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan Wakasek Kesiswaan.

(W.44) "Fungsi asrama selain untuk memudahkan siswa dalam menginap, juga memudahkan pihak sekolah untuk mengontrol keadaan siswa yang jauh dari orang tua. Pihak sekolah juga mengadakan kegiatan rutin bagi siswa yang menginap di asrama, terutama pada kegiatan amaliah dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ini dipusatkan di masjid terutama bagi siswa putra. Sedangkan bagi asrama putri kegiatan masih dibatasi, dikarenakan jarak asrama putri dengan sekolah adalah disebarang jalan, sehingga menyulitkan bagi siswi untuk mengikuti kegiatan di masjid."

Keberadaan asrama siswa menurut pengamatan peneliti, adalah bangunan yang semi permanen. Terdiri dari dua asrama putra, dan dua buah asrama

putri. Keterbatasan sekolah dalam menyediakan asrama yang memadai dan dapat memenuhi seluruh siswa menjadi hal yang perlu perhatian dari pihak yayasan dan sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh pengurus yayasan. M. Thabrani, SE.

Sabtu, 12 Mei 2012, wawancara dengan M. Thabrani, SE

(W.45) “ Pihak yayasan hingga saat ini belum mampu menyediakan asrama yang memadai dan layak untuk dihuni. Setiap kamar asrama berukuran 4 meter x 6 meter dihuni lebih dari empat siswa, sehingga menjadi kurang nyaman. Kami berusaha kedepannya akan menambah daya tampung siswa yang mukim atau yang tinggal di asrama.”

Tabel 4.15. Keadaan Siswa Mukim dan Tidak Mukim Tahun Pel. 2011/2012

Kelas XI		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Kelas X+XI+XII	
Mukim	T. Mukim	Mukim	Tdk Mukim	Mukim	Tdk. Mukim	Mukim	Tdk. Mukim
15	16	14	50	15	46	44	142

Berdasarkan data di atas, bahwa siswa yang menginap di asrama (mukim) hanya sebanyak 4 orang, yaitu lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak mukim sebanyak 142 orang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Drs. H. Darwis kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012, wawancara dengan pengurus Yayasan PP Babussalam,

Drs. H. Darwis.

(W.46) “ Kami dari pihak yayasan sebenarnya menginginkan agar semua siswa dapat ditampung di asrama. Namun dikarenakan keterbatasan yayasan dalam menyediakan asrama yang dapat menampung seluruh siswa. Sehingga asrama hanya diperuntukan bagi siswa yang jauh dari pondok pesantren saja. Apabila semua siswa dapat ditampung di asrama, maka akan memudahkan sekolah dalam mengkoordinir kegiatan siswa serta mengontrol keadaan siswa yang jauh dari orang tua.”

Siswa yang tinggal di asrama harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan sekolah dan mentaati peraturan sekolah seperti mengikuti segala kegiatan sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler , seperti pramuka, pengajian kitab kuning, sholat berjamaah dan tadarus Al Qur'an.

e. Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di SMA IT Babussalam mendapat perhatian dari pihak sekolah. Terbukti dengan adanya sebuah ruang khusus layanan kesehatan pesantren (Puskestren). Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti.

Sabtu, 12 Mei 2012, wawancara dengan M. Baihaki, S.Pd.I

(W.47) “Layanan kesehatan di SMAIT Babussalam terdapat Pusat Kesehatan Pondok Pesantren (PUSKESTREN) Babussalam. Dalam kegiataannya dilakukan oleh tenaga medis dari pihak puskesmas dan dibantu oleh siswa yang sudah dilatih. Layanan ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam memberikan pengobatan gratis bagi siswa yang sakit. Selain itu pula penyediaan layanan kesehatan ini sangat diperlukan bagi siswa yang rumahnya jauh atau tinggal di asrama.”

Menurut pengamatan peneliti, pelaksanaan layanan kesehatan belum berjalan dengan baik seperti tenaga medis dari puskesmas yang jarang hadir ke PUSKESTREN, selain itu belum adanya tenaga tetap yang bertugas menjaga layanan kesehatan ini. Sebagaimana disampaikan oleh wakasek kesiswaan kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan Ibu Herlina, S.Pd.

(W.48) “ Dalam pelaksanaan layanan kesehatan masih terkendala tenaga medis yang tidak secara terjadwal untuk mengisi pusat kesehatan ini, sehingga hanya dijaga oleh para siswa yang mendapat giliran piket. hal ini menyebabkan layanan ini belum berjalan dengan baik, perlu ada tenaga kesehatan yang tetap untuk memberikan layanan bagi kesehatan siswa.”

Ruangan kesehatan yang cukup memadai, dengan ukuran 7 x 8 meter, ditambah dengan ruang perawatan dan kotak obat. Layanan kesehatan ini diberikan kepada seluruh siswa, bukan hanya dari jenjang SMA IT saja, juga kepada jenjang

SMP dan SD IT Babussalam. Layanan ini buka selama jam pelajaran berlangsung, dari jam 07.00 wib sampai dengan 15.00 wib. Khusus bagi siswa yang mukim atau tinggal di asrama, namun menderita sakit, layanan ini diberikan selama 24 jam. Apabila perlu mendapat layanan lanjutan atau dirujuk ke rumah sakit, maka pihak sekolah akan memberikan layanan yang sepantasnya sampai siswa tersebut sembuh.

8. Masalah Kedisiplinan Siswa

Masalah kedisiplinan siswa adalah masalah yang cukup menjadi perhatian dari SMA IT Babussalam bahkan Yayasan Pondok Pesantren Babusaalam Kuala Kapuas. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan M. Baihaki, S.Pd.I

(W.49) “Kedisiplinan adalah segala aturan yang dibuat oleh sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa. Jika siswa melanggar aturan sekolah maka siswa itu dianggap tidak disiplin. Pengaturan kedisiplinan di SMAIT Babussalam secara persuasif dengan memberikan nasehat bisa juga dengan hukuman berbentuk fisik dengan memperhatikan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Misalnya siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan antara lain siswa yang bolos sekolah, merokok dan membawa hand phone ke ruang belajar. Hukuman dari pelanggaran ini bisa berupa membersihkan ruang WC atau melakukan bersih-bersih. Apabila siswa laki-laki masih tetap melanggar padahal sudah diberikan hukuman, akan diberikan hukuman yang lebih berat namun masih sebatas kewajaran seperti dijemu dan digundul.”

Penegakan masalah kedisiplinan di SMA IT Babussalam masih belum optimal dan berjalan dengan baik. Beberapa informasi yang peneliti dapat dari wakasek kesiswaan dan staf karyawan sebagaimana berikut ini.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan Ibu Herlina, S.Pd.

(W.50) “Kami masih memiliki beberapa kendala atau kesulitan dalam mengatur kedisiplinan siswa. Di antaranya adalah kurangnya sumber daya manusia terutama petugas yang khusus menangani masalah kedisiplinan misalnya guru BK. Dewan guru dan wali kelas hanya sebatas memberikan

nasehat dan himbauan kepada siswa untuk berakhlak mulia. Belum adanya manajemen yang baik dalam mengatur kedisiplinan siswa. Kami sebagai wakasek bagian kesiswaan harus bekerja ekstra untuk menangani masalah ini. Apabila ada pelanggaran kedisiplinan, maka yang pertama melihat harus melakukan tindakan, bisa langsung ditegur, apabila masih melanggar bagian wali kelas akan memanggil dan memberi peringatan. Selanjutnya apabila siswa tersebut masih melanggar, pihak sekolah akan memberikan surat peringatan pertama sekaligus memanggil wali murid dan siswa yang bersangkutan. Pemanggilan ini dilakukan dengan alasan agar meminta masukan dari wali murid tentang persoalan yang dihadapi siswa, khususnya selama siswa dalam pengawasan orang tua. Jika peringatan pertama belum bisa mengubah perilaku siswa dalam kedisiplinan, maka akan diberikan peringatan kedua sekaligus skorsing yaitu siswa tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran selama beberapa hari, biasanya tiga sampai tujuh hari. Namun apabila skorsing ini juga belum dapat memperbaiki perilaku siswa, siswa akan dikembalikan kepada wali murid atau orang tua siswa, dengan alasan sekolah tidak dapat membina atau mendidik.”

Pengamatan peneliti mengenai masalah kedisiplinan siswa belum begitu terkoordinir dengan baik. Hal ini terlihat belum adanya ruangan yang khusus menangani siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan. Namun pihak sekolah melalui bagian kesiswaan telah membuat buku kasus yang berisi pelanggaran kedisiplinan siswa. Selain itu mereka melakukan studi banding ke sekolah yang lebih maju dalam kedisiplinan siswa, sebagaimana disampaikan oleh wakasek kesiswaan.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan Ibu Herlina, S.Pd.

(W.51) “Kami berusaha agar masalah kedisiplinan siswa dapat diatasi dengan baik dan terprogram. Beberapa program sudah dirancang untuk menertibkan kedisiplinan siswa, diantaranya adalah membuat buku kasus siswa, melakukan studi banding ke sekolah yang sudah maju dalam hal kedisiplinan.”

9. Pengaturan Kode Etik Peserta Didik

Pengaturan kode etik peserta didik atau siswa perlu dilakukan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam tingkah laku. Aturan yang jelas dan tegas

akan membuat siswa lebih terkontrol dengan baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan Bapak M. Baihaki, S.Pd.

(W.52) “Kami menyusun tata tertib atau kode etik peserta didik berisi kewajiban dan larangan bagi siswa. Penyusunan kode etik dilakukan oleh pihak yayasan bersama dewan guru. Kode etik tersebut disosialisasikan kepada seluruh siswa dengan menempel di ruang kelas. Penyusunan tata tertib ini gunanya adalah agar siswa dapat lebih faham tentang aturan yang berlaku bagi mereka. Kewajiban dan larangan serta hal-hal yang menjadi ketentuan dari sekolah seperti seragam, atribut, jam masuk dan pulang serta tata pergaulan antara siswa dan dengan guru.”

Berdasarkan arsip dokumen sekolah dijelaskan tentang seragam sekolah dan tata tertib sekolah. Namun dalam hal sanksi dan hukuman bagi siswa yang melanggar belum tercantum dengan jelas, sehingga menyulitkan pihak sekolah dalam mengambil tindakan kepada siswa yang melanggar aturan. Terlebih lagi aturan ini merupakan hasil keputusan dari pihak Yayasan PP Babussalam yang berlaku bagi semua jenjang pendidikan dalam naungan Yayasan PP Babussalam.

10. Pengaturan Peserta didik yang mutasi dan Drop Out.

Bagi siswa yang mutasi, pihak sekolah akan melakukan beberapa sikap tergantung keadaan siswa yang akan pindah. Pengaturan peserta didik yang mutasi dan drop out atau keluar di SMAIT Babussalam adalah.

a. Peserta didik yang mutasi

Peserta didik yang mutasi atau pindah bagi menjadi dua bagian, yaitu pindah dalam lingkungan sekolah (intern) dan pindah ke sekolah lain atau sebaliknya pindahan dari sekolah lain (ekstern). Sebagaimana yang disampaikan oleh wakasek kesiswaan kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan Ibu Herlina, S.Pd.

(W.53) “Bagi siswa yang akan pindah jurusan, pindah kelas, atau pindah ke sekolah lain. Pihak sekolah tidak melarang, selama sesuai dengan keadaan dan alasan yang dapat diterima. Siswa yang ingin pindah dalam lingkungan sekolah disebabkan beberapa hal yaitu karena yang bersangkutan tidak dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya semula, misalnya dari jurusan IPS pindah ke jurusan IPA. Penyebab lainnya adalah karena tidak cocok dalam berteman.”

Siswa yang akan pindah ke sekolah lain dan akan masuk menjadi siswa di SMAIT Babussalam harus melalui beberapa persyaratan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Herlina, S.Pd. kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan Ibu Herlina, S.Pd.

(W.54) “Bagi peserta didik yang akan mutasi atau pindah ke sekolah lain lebih banyak disebabkan karena alasan mengikuti orang tua pindah tempat atau bekerja. Kami dalam menghadapi mutasi siswa ini, terutama pada mutasi internal hanya dengan memberikan masukan dan nasehat untuk mempertimbangkan lebih baik lagi kepada peserta didik untuk melakukan mutasi. Sedangkan pada peserta didik yang mutasi pindah sekolah lain, kami tidak dapat menahannya atau menghalangi peserta didik untuk mutasi, karena berkaitan dengan persoalan orang tua peserta didik itu sendiri yang pindah tempat atau pekerjaan ke tempat yang lain.

Sedangkan bagi siswa yang akan masuk atau pindahan dari sekolah lain, kami akan melakukan beberapa syarat yaitu meminta surat keterangan pindah dan surat berkelakuan baik dari sekolah asal, selain itu pihak sekolah akan melakukan pengecekan ke sekolah asal tentang keadaan diri siswa yang akan masuk, baik secara telepon ataupun wawancara dengan pihak yang terkait. Apabila semua syarat yang diminta telah terpenuhi maka siswa itu diperbolehkan untuk masuk atau diterima menjadi siswa. Siswa yang diperbolehkan diterima atau pindah adalah siswa kelas X dan kelas XI, untuk siswa kelas XII tidak dapat diterima karena terkait dengan pelaporan data peserta Ujian Nasional.”

Berikut ini adalah keadaan siswa yang mutasi atau pindah:

Tabel 4.16. Keadaan siswa yang mutasi Tahun pelajaran 2011/2012

NO	NAMA SISWA	KELAS	MUTASI KE	ALASAN MUTASI
1	Sri Hartini	XI IPS	XI IPA	Tidak cocok dengan jurusan yang dipilih
2	Rusnadi	X A	MAN Malik	Mengikuti orang tua

Dari data tabel di atas, maka keadaan siswa yang mutasi pada tahun ajaran 2011/2012 adalah sebanyak dua orang, yaitu mutasi antar jurusan karena disebabkan tidak cocok dengan jurusan yang dipilih dan mutasi pindah sekolah karena mengikuti orang tua.

b. Peserta didik yang drop out.

Kriteria peserta didik yang keluar atau drop out adalah siswa yang berhenti belajar atau mengikuti pelajaran secara permanen sebelum waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana yang dituturkan oleh wakasek kesiswaan kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan Ibu Herlina, S.Pd

(W.55) “ Peserta didik yang drop out di SMAIT Babussalam dibagi menjadi dua macam, yaitu keluar atau berhenti karena keinginan siswa itu sendiri dan drop out yang disebabkan dikeluarkan oleh pihak sekolah. Beberapa hal yang menyebabkan siswa drop out dari siswa sendiri adalah karena sudah tidak ada lagi minat atau keinginan dari siswa untuk bersekolah, atau peserta didik tidak meneruskan sekolah karena ingin bekerja.

Sedangkan drop out yang disebabkan karena dikeluarkan oleh pihak sekolah penyebabnya antara lain, peserta didik itu telah melakukan banyak pelanggaran kedisiplinan, sedangkan pihak sekolah telah melakukan pembinaan kepada peserta didik itu dengan melalui beberapa tahapan, yaitu memberikan peringatan secara lisan, peringatan secara tertulis, memanggil wali murid atau orang tua, dan hukuman yang paling akhir adalah memberikan skorsing atau melarang siswa itu untuk mengikuti pelajaran dalam waktu tertentu yaitu tiga hari sampai tujuh hari lamanya dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan melanggar kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Apabila hukuman dan sangsi yang telah diberikan, siswa itu masih tetap mengulangi pelanggaran kedisiplinan, maka akan diberikan peringatan terakhir dengan perjanjian, apabila masih melanggar akan dikeluarkan dari sekolah.”

Berikut ini data siswa yang mutasi dan drop out

Tabel 4.17. Keadaan siswa yang drop out Tahun pelajaran 2011/2012

NO	NAMA SISWA	KELAS	ALASAN DROP OUT
1	HASANUDDIN	XI Bahasa	Dikeluarkan pihak sekolah karena melanggar kedisiplinan
2	M. SURYA RAHMAN	XI IPS	Atas keinginan sendiri untuk bekerja

Dari data tabel di atas, sebanyak dua orang yang keluar atau drop out yaitu karena dikeluarkan oleh sekolah dengan alasan siswa telah melakukan pelanggaran kedisiplinan dan karena disebabkan karena keinginan sendiri untuk bekerja. Siswa yang drop out karena dikeluarkan sekolah akan diberikan surat keterangan bahwa siswa yang bersangkutan telah dikeluarkan dikarenakan melakukan pelanggaran.

11. Kelulusan dan Alumni

Kelulusan di SMA IT Babussalam, siswa harus telah lulus dalam ujian nasional dan ujian pondok pesantren. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala SMAIT Babussalam Kuala Kapuas

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan M. Baihaki, S.Pd

(W.35) “Kami menetapkan kriteria kelulusan di SMAIT ada dua, yaitu lulus Ujian Nasional dan telah dinyatakan lulus ujian pondok pesantren. Namun selama ini kriteria yang digunakan adalah jika siswa sudah dinyatakan lulus UN maka siswa tersebut boleh untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi, walaupun ujian pondok belum dinyatakan lulus, maka siswa bersangkutan tidak diberikan surat pernyataan telah lulus ujian pondok. Ujian pondok atau ujian salafiyah diberikan pada waktu yang telah ditentukan.”

Proses kelulusan dan alumni yang dilakukan di SMA IT Babussalam pada waktu acara perpisahan dengan pihak sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh wakasek kesiswaan kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan wakasek kesiswaan

(W.36) “ Kami melaksanakan kegiatan kelulusan dan alumni secara bersama-sama dengan seluruh jenjang pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Babussalam, yaitu SD, SMP dan SMA. Kegiatan perpisahan atau kelulusan siswa, dilakukan oleh para siswa dan dikoordinir oleh wakasek urusan kesiswaan. Kegiatan perpisahan ini dilakukan secara bersamaan dengan maksud untuk mengefisienkan waktu dan biaya. Peserta yang menghadiri kegiatan perpisahan ini adalah para pengurus Pondok Pesantren, seluruh dewan guru dan staf dan para siswa yang akan menerima pengumuman kelulusan. Pengambilan amplop hasil Ujian Nasional langsung oleh siswa, sedangkan para wali murid tidak diundang. Hal ini disebabkan karena banyak santri yang berasal dari luar daerah sehingga tidak memungkinkan untuk menghadiri kegiatan ini.”

Adapun para siswa yang telah dinyatakan lulus dan menjadi alumni. Kegiatan alumni di SMAIT Babussalam sampai saat ini belum berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh wakasek kesiswaan kepada peneliti.

Sabtu, 1 September 2012, wawancara dengan wakasek kesiswaan

(W.37) “ selama ini para alumni yang telah lulus belum membentuk organisasi yang mewadahi para alumni. Hal ini terjadi karena belum adanya upaya yang terencana dari pihak sekolah dan dari para alumni itu sendiri untuk membentuk wadah perkumpulan organisasi para alumni. Padahal pihak sekolah pada prinsipnya mendukung adanya wadah para alumni untuk berkumpul, namun belum ada yang bersedia untuk menjadi perintis organisasi para alumni.”

Senada dengan apa yang disampaikan oleh pihak yayasan bahwa beberapa alumni sudah ada yang berhasil dalam pekerjaan, namun mereka belum terkoordinasi dengan baik.

Sabtu, 12 Mei 2012, wawancara dengan Drs. H. Darwis.

(W.38) “Sebenarnya sudah lumayan banyak alumni dari Pondok Pesantren Babussalam, sejak dari masih Madrasah Aliyah hingga sekarang menjadi SMA IT Babussalam. Beberapa dari mereka sudah menjadi orang yang berhasil dalam pekerjaan mereka, seperti jadi PNS, guru agama, dan wiraswasta. Namun mereka belum terkoordinasi dengan baik. Padahal jika diberdayakan dengan baik, menjadi sumber daya bagi media promosi sekolah.”